

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak pembimbing dan pengarah. Suatu pengajaran disebut berjalan dengan baik apabila guru sebagai pihak pembimbing mampu mengubah diri siswa, dalam arti yang luas mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh selama terlibat dalam proses pembelajaran dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dibutuhkan komponen pendukung, diantaranya siswa yang aktif, peran guru, metode yang relevan dan situasi pembelajaran.

Sebagai salah satu aspek yang berperan dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran. Hal ini penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Turney (Mulyasa, 2009:69) mengungkapkan beberapa keterampilan mengajar yang menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya: (1) keterampilan bertanya, (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi dan, (4) mengelola kelas.

Saat ini kendala yang dihadapi oleh guru sebagai tenaga pendidik adalah membuat variasi mengajar. Guru terbiasa menerapkan metode yang monoton sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa jenuh dan kurang aktif, sehingga hal ini yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Sebagai alternatif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi, maka pembaharuan metode menjadi pilihan dalam proses pembelajaran. Metode eksperimen merupakan metode yang cocok digunakan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengamati proses dan untuk mencari tahu tentang kebenaran suatu teori ataupun konsep. Melalui metode eksperimen siswa dapat melakukan percobaan langsung melalui instruksi yang disampaikan secara

berurut untuk mencari jawaban terhadap masalah masalah saintifik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya.

Mulyasa (2009:110) menyatakan bahwa metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda benda, bahan bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok. Sementara itu Sagala (Abimanyu, 2009:7,17) menyatakan bahwa eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu dugaan atau hipotesis tertentu. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa bukan hanya dari mengingat, tetapi juga menemukan sendiri. Secara umum, proses menemukan (*inquiry*) dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengamati atau observasi, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) menganalisis dan menyajikan dalam bentuk tulisan, (7) membuat kesimpulan, dan (8) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya (Wisudawaty dan Sulistyowaty, 2014:123).

Dari paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA dimana siswa diberi kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas secara optimal. Hal itu terjadi karena siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, kemudian hasil pengamatan disampaikan. Kesempatan untuk melakukan percobaan membuat siswa memiliki kemampuan menyusun konsep dalam struktur kognitifnya selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Metode pembelajaran yang kurang variatif.
2. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal.
3. Siswa merasa jenuh dan kurang aktif pada pembelajaran IPA.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “bagaimana pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas.
  - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam memperbaiki dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
  - c. Bagi peneliti, sebagai dasar untuk mengembangkan profesionalisme dalam menjalankan tugas, serta menjadi salah satu pengalaman dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam melaksanakan penelitian.